

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE *THINK PAIR SHARE* TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS
TEKS CERITA MORAL/FABEL SISWA KELAS VIII
SMP NEGERI 4 SOLOK SELATAN**

Oleh:

Rosi Nur Akbar Utami¹, Ermawati Arief.², Ena Noveria³
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
FBS Universitas Negeri Padang
e-mail: rosiakbar72@yahoo.com

ABSTRACT

There are three purposes of this research. First, to know writing skill level of moral / fable story before using cooperative learning model think pair share. Second, to know writing skill level of moral/ fable by using cooperative learning model of think pair share. Third, describe the influence of the use cooperative learning model of think pair share toward writing skill of moral/fable story text. The type of the research is quantitative with quasi-experimental methods. It was concluded that the moral / fable story writing skill after using cooperative learning model of think pair share is better than before using cooperative learning model of think pair share.

Kata kunci: pengaruh, think pair share, menulis teks cerita moral/fabel

A. Pendahuluan

Pembelajaran bahasa Indonesia dalam kurikulum 2013 didasarkan pada pembelajaran berbasis teks, baik lisan maupun tulis. Pembelajaran keterampilan menulis teks cerita moral/fabel terintegrasi dalam standar isi Kurikulum 2013 SMP kelas VIII, yang terdapat pada Kompetensi Inti (KI) ke-4, yaitu yaitu mengolah, menyaji, dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain dalam sudut pandang/teori. Selanjutnya terdapat dalam Kompetensi Dasar (KD) ke-4.2, yaitu menyusun teks cerita moral/fabel, ulasan, diskusi, cerita prosedur, dan cerita biografi sesuai dengan karakteristik teks yang akan dibuat baik secara lisan maupun tulisan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah seorang guru bahasa Indonesia kelas VIII SMP Negeri 4 Solok Selatan, Yose Rizal, M.Pd. pada tanggal 1 Agustus 2016, diketahui bahwa keterampilan siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Solok Selatan dalam menulis teks cerita moral/fabel masih rendah. Kurangnya keterampilan siswa dalam menulis teks cerita moral/fabel ini disebabkan oleh faktor-faktor berikut. *Pertama*, siswa sulit memahami teks cerita moral/fabel karena siswa malas apabila disuruh membaca dan memahami teks cerita moral/fabel. *Kedua*, siswa mengalami kesulitan dalam menulis teks cerita moral/fabel karena siswa kurang memahami struktur, unsur kebahasaan, dan unsur pembangun cerita teks cerita moral/fabel. *Ketiga*, siswa kurang memperhatikan EBI dalam menulis teks cerita moral/fabel. Hal ini dibuktikan masih banyak terdapat kesalahan EBI dalam tulisan siswa. *Keempat*, model dan

¹ Penulis Skripsi, Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, wisuda September 2017

² Pembimbing I, Dosen FBS Universitas Negeri Padang

³ Pembimbing II, Dosen FBS Universitas Negeri Padang

metode pembelajaran yang digunakan dalam mengajar belum bervariasi masih banyak menggunakan metode ceramah. Hal tersebut mengakibatkan siswa tidak aktif dalam proses pembelajaran.

Menurut Priyatni (2014:65) teks adalah ujaran (lisan) atau tulis bermakna yang berfungsi untuk mengekspresikan gagasan. Ketika mengekspresikan gagasan dalam bentuk teks, kita harus memilih kata-kata dan memilih strategi untuk menyajikan kata-kata itu agar gagasan tersampaikan dengan baik. Pilihan kata dan strategi penyajiannya kata-kata tersebut sangat ditentukan oleh tujuan dan situasi (konteks). Hal ini karena teks adalah proses sosial yang berorientasi pada tujuan sosial tertentu dan dalam konteks situasi tertentu pula.

Nurgiyantoro (2010:190) menjelaskan bahwa cerita binatang (fabel) adalah salah satu bentuk cerita (tradisional) yang menampilkan binatang sebagai tokoh cerita. Binatang-binatang tersebut dapat berpikir dan berinteraksi layaknya komunitas manusia, juga dengan permasalahan hidup layaknya manusia. Mereka dapat berpikir, berlogika, bertingkah laku, dan lain-lain sebagaimana halnya manusia dengan bahasa manusia

Teks cerita moral/fabel memiliki empat bagian dalam strukturnya. Keempat bagian tersebut, yaitu orientasi, komplikasi, resolusi, dan koda (Kemendikbud, 2014:11). *Pertama*, orientasi adalah bagian awal dari suatu cerita yang berisi pengenalan tokoh, latar, tempat, dan waktu. *Kedua*, komplikasi adalah konflik atau permasalahan antara tokoh yang satu dengan tokoh yang lain. *Ketiga*, resolusi adalah bagian yang berisi pemecahan masalah. Resolusi merupakan bagian pemecahan masalah yang dialami tokoh. *Keempat*, koda adalah bagian terakhir teks cerita moral/fabel yang berisi perubahan yang terjadi pada tokoh dan pelajaran yang dapat dipetik dari cerita tersebut.

Unsur kebahasaan teks cerita moral/fabel ada lima, yaitu menggunakan kata sifat, menggunakan kata kerja, menggunakan kata sandang *si* dan *sang*, menggunakan kata keterangan tempat dan waktu, dan menggunakan kata hubung (Kemendikbud, 2014:8). *Pertama*, kata sifat atau adjektiva adalah kata yang berfungsi menjelaskan atau menerangkan kata benda (nomina). Pada teks cerita moral/fabel kata sifat digunakan untuk menggambarkan karakter tokoh dan suasana/keadaan latar di mana peristiwa terjadi pada cerita tersebut. *Kedua*, Kata kerja adalah kata yang menunjukkan suatu perbuatan yang dilakukan pelaku dalam cerita. *Ketiga*, kata sandang *si* dan *sang* ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya. Huruf awal *si* dan *sang* ditulis dengan huruf kapital jika kata-kata tersebut diperlakukan sebagai unsur nama diri. *Keempat*, Kata keterangan tempat menjelaskan di mana tempat suatu peristiwa terjadi. Biasanya kata keterangan tempat termasuk dalam kelas kata preposisi, seperti *di*, *pada*, *dalam*, dan *atas*, sedangkan kata keterangan waktu menjelaskan dalam waktu manakah suatu perbuatan atau kejadian dalam suatu cerita terjadi. *Kelima*, kata hubung atau konjungsi adalah kata-kata yang menghubungkan satuan sintaksis, baik antara kata dengan kata, frase dengan frase, klausa dengan klausa, dan kalimat dengan kalimat (Chaer, 2007: 166).

Waluyo (2015:15) menyatakan bahwa secara garis besar, struktur isi teks cerita moral/fabel sama dengan teks cerita pendek. Struktur teks fabel dan teks cerita pendek sama-sama memiliki judul, pengenalan, komplikasi, klimaks, dan penyelesaian. Begitu juga halnya dengan unsur pembangun cerita teks cerita moral/fabel dan teks cerita pendek juga mempunyai beberapa kesamaan, di antaranya unsur pembangun cerita tersebut, yaitu tema, penokohan, alur, dan sudut pandang. *Pertama*, Menurut Muhardi dan Hasanuddin (1992:38) menjelaskan bahwa tema adalah inti permasalahan yang hendak dikembangkan pengarang dalam karyanya. *Kedua*, Jones (dalam Nurgiyantoro (2010:165) mengatakan penokohan adalah pelukisan gambaran yang jelas tentang seseorang yang ditampilkan dalam sebuah cerita. *Ketiga*, Alur adalah urutan (sambung-sinambung) peristiwa-peristiwa dalam sebuah cerita-rekaan (Esten,1993:26). *Keempat*, Sudut pandang merupakan cara sebuah cerita dikisahkan. Sudut pandang merupakan sarana pengarang untuk mengisahkan unsur-unsur pembangun cerita yakni tokoh, tindakan, latar, dan peristiwa.

Sanjaya (2006:242) mengemukakan bahwa pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran dengan menggunakan sistem pengelompokan/tim kecil, yaitu antara empat

sampai enam orang yang mempunyai latar belakang kemampuan akademik, jenis kelamin, ras, atau suku yang berbeda (heterogen). Salah satu model pembelajaran kooperatif adalah TPS.

Menurut Trianto (2009:81) *think pair share* merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa. Model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* merupakan suatu cara yang efektif untuk membuat variasi suasana pola diskusi kelas. Model pembelajaran tipe *think pair share* dapat memberikan siswa lebih banyak waktu berpikir untuk merespon dan saling membantu.

Pada pembelajaran menulis teks cerita moral/fabel, pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut. *Pertama*, dalam tahap *think* guru memberikan tiga tema tentang teks cerita moral/fabel kepada siswa. Siswa memilih satu dari tiga tema yang diberikan guru. Siswa berpikir secara individu untuk mengembangkan tema yang telah dipilih.

Kedua, dalam tahap *pair* guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan tema tersebut menjadi cerita yang akan dituliskan menjadi teks cerita moral/fabel. Siswa dengan pasangannya mendiskusikan pemikirannya terkait tema yang dipilih dan menggabungkannya dalam bentuk tulisan teks cerita moral/fabel. Siswa menyempurnakan tulisan teks cerita moral/fabel yang telah ditulis.

Ketiga, dalam tahap *share* siswa telah selesai berdiskusi dengan pasangannya kemudian setiap pasangan mengkomunikasikan atau mempresentasikan teks yang ditulis di depan kelas. Anggota kelompok lain menyimak dan memberikan tanggapan. Dalam tahap ini, guru terlibat dalam menilai penampilan siswa.

Setiap model pembelajaran, tentu memiliki keunggulan masing-masing. Istarani (2012:68), model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* memiliki kelebihan sebagai berikut. *Pertama*, dapat meningkatkan daya nalar siswa, daya kritis siswa, daya imajinasi siswa dan daya analisis terhadap suatu permasalahan. *Kedua*, meningkatkan kerjasama siswa karena mereka dibentuk dalam kelompok. *Ketiga*, meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami dan menghargai pendapat orang lain. *Keempat*, meningkatkan kemampuan siswa dalam menyampaikan pendapat sebagai implementasi ilmu pengetahuannya. *Kelima*, guru lebih memungkinkan untuk menambahkan pengetahuan anak ketika selesai diskusi.

Hal tersebut menjadi salah satu alasan dipilihnya model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* dalam pembelajaran menulis teks cerita moral/fabel siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Solok Selatan. Pemilihan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* ini, diharapkan agar siswa mampu mengembangkan ide yang mereka miliki serta berdiskusi di dalam kelas dalam pembelajaran menulis teks cerita moral/fabel. Dengan demikian, tujuan penelitian ini adalah untuk melihat ada atau tidaknya pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* tersebut terhadap keterampilan menulis teks cerita moral/fabel siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Solok Selatan.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian ini dikatakan penelitian kuantitatif karena data yang diolah berupa angka-angka, yaitu skor hasil tes keterampilan menulis teks cerita moral/fabel sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TPS. Data yang berupa angka-angka tersebut dianalisis dengan menggunakan rumus-rumus statistik. Hal itu sesuai dengan pendapat Sugiyono (2013:7), yang mengemukakan bahwa penelitian kuantitatif adalah penelitian yang data penelitian berupa angka-angka dan dianalisis menggunakan statistik. Selanjutnya, metode eksperimen digunakan karena penelitian ini bertujuan untuk mengontrol atau mengendalikan setiap gejala yang muncul dalam kondisi tertentu, sehingga dapat diketahui hubungan sebab-akibat dari gejala yang terjadi.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe TPS terhadap keterampilan menulis teks cerita moral/fabel siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Solok Selatan. Indikator penilaian yang digunakan terdiri atas empat,

yaitu alur, latar, penokohan, dan penggunaan EBI. Dengan kata lain, hasil tes siswa dinilai berdasarkan keempat indikator tersebut.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu metode eksperimen dengan desain *One Group Pretest-Posttest*. Menurut Suryabrata (2013:101), dalam rancangan *the one group pretest-posttest design* digunakan satu kelompok subjek yang akan dipilih sebagai sampel penelitian.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Solok Selatan yang terdaftar pada tahun ajaran 2016/2017. Jumlah siswa terdaftar pada tahun ajaran tersebut berjumlah 186 siswa. Sampel dalam penelitian ini adalah kelas VIII E dengan jumlah siswa 32 orang.

Data penelitian ini adalah skor hasil tes keterampilan menulis teks cerita moral/fabel siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Solok Selatan sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TPS. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu tes unjuk kerja keterampilan menulis teks cerita moral/fabel siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Solok Selatan.

C. Pembahasan

1. Keterampilan Menulis Teks Cerita Moral/Fabel Siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Solok Selatan sebelum Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share*

Berdasarkan analisis data, diperoleh rata-rata hitung keterampilan menulis teks cerita moral/fabel siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Solok Selatan sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* sebesar 74,74. Dari rata-rata hitung tersebut dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis teks cerita moral/fabel siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Solok Selatan sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* tergolong Lebih dari Cukup (LdC). Analisis data menunjukkan hasil tes keterampilan menulis teks cerita moral/fabel siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Solok Selatan sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* secara umum terbagi atas empat kategori, yaitu (1) *baik sekali* 18,75%, (2) *baik* 18,75%, (3) *lebih dari cukup* 46,88%, dan (4) *cukup* 15,63%.

Ditinjau dari masing-masing indikator, keterampilan menulis teks cerita moral/fabel siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Solok Selatan sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* sebagai berikut. *Pertama*, menuliskan struktur teks (orientasi, komplikasi, resolusi, koda) dengan tepat. Rata-rata hitung keterampilan teks cerita moral/fabel siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Solok Selatan sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* untuk indikator 1 adalah 84,90, namun beberapa dari tulisan siswa masih ada yang belum memuat keseluruhan struktur teks cerita moral/fabel. Hal tersebut disebabkan siswa belum terbiasa dan terlatih dalam menulis teks cerita moral/fabel sesuai dengan struktur teks. Oleh sebab itu, akibatnya, pada teks cerita moral/fabel siswa, masih ditemukan struktur teks yang tidak lengkap. Hal tersebut tidak sesuai dengan tuntutan Kurikulum 2013 (Kemendikbud, 2014:11).

Kedua, menuliskan unsur kebahasaan teks cerita moral/fabel (kata sifat, kata kerja, kata sandang *si* dan *sang*, keterangan tempat dan waktu, dan kata hubung). Rata-rata hitung keterampilan menulis teks cerita moral/fabel siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Solok Selatan sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* untuk indikator 2 adalah 63,67. Hal tersebut disebabkan karena terbatasnya pengetahuan siswa tentang unsur kebahasaan teks cerita moral/fabel, sehingga teks cerita moral/fabel yang ditulis siswa sering tidak menggunakan kata sandang *si* dan *sang*, kata sifat, dan kata hubung. Hal tersebut tidak sesuai dengan tuntutan Kurikulum 2013.

Ketiga, penokohan dalam teks cerita moral/fabel. Rata-rata hitung keterampilan menulis teks cerita moral/fabel siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Solok Selatan sebelum menggunakan

model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* untuk indikator 3 adalah 64,06. Hal tersebut disebabkan kurangnya kemampuan siswa dalam menggambarkan karakter-karakter tokoh yang terlibat dalam cerita moral/fabel. Hal tersebut belum sesuai dengan pendapat Jones (dalam Nurgiyantoro (2010:165) mengatakan penokohan adalah pelukisan gambaran yang jelas tentang seseorang yang ditampilkan dalam sebuah cerita.

Keempat, menggunakan ejaan yang baik dan benar. Rata-rata hitung keterampilan menulis teks cerita moral/fabel siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Solok Selatan sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* adalah 65,10. Hal tersebut disebabkan kurangnya latihan siswa dalam menulis sehingga siswa tidak terlatih dalam menggunakan ejaan bahasa Indonesia dengan baik dan benar ketika menulis. Dari analisis tulisan teks cerita moral/fabel siswa sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* untuk indikator 4, diketahui bahwa 2 orang siswa mampu menggunakan ejaan bahasa Indonesia yang baik dan benar.

2. Keterampilan Menulis Teks Cerita Moral/Fabel Siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Solok Selatan setelah Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share*

Hasil penelitian keterampilan menulis cerita moral/fabel siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Solok Selatan setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* sudah baik. Hal ini dibuktikan dengan rata-rata kelas yang diperoleh adalah 81,25 dengan kualifikasi Baik (B). Analisis data menunjukkan hasil tes keterampilan menulis teks cerita moral/fabel siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Solok Selatan setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* secara umum terbagi atas tiga kategori, yaitu (1) *sempurna* 6,25%, (2) *baik sekali* 21,88%, (3) *baik* 37,50%, dan (4) *lebih dari cukup* 34,38%.

Ditinjau dari masing-masing indikator, keterampilan menulis teks cerita moral/fabel siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Solok Selatan setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* sebagai berikut. *Pertama*, menuliskan struktur teks (orientasi, komplikasi, resolusi, koda) dengan tepat. Rata-rata hitung keterampilan menulis teks cerita moral/fabel siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Solok Selatan setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* untuk indikator 1 adalah 86,98. Hal tersebut disebabkan dalam pembelajaran menulis teks cerita moral/fabel menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share*, siswa diberikan contoh yang dapat dijadikan sebagai pedoman dalam menulis teks cerita moral/fabel. Siswa juga diinstruksikan serta diberikan kesempatan berdiskusi dengan pasangannya untuk mengetahui apa saja struktur teks cerita moral/fabel yang tepat sesuai dengan tuntutan Kurikulum 2013 (Kemendikbud, 2014:11).

Kedua, menuliskan unsur kebahasaan teks cerita moral/fabel (kata sifat, kata kerja, kata sandang *si* dan *sang*, keterangan tempat dan waktu, dan kata hubung). Rata-rata hitung keterampilan menulis teks cerita moral/fabel siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Solok Selatan setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* untuk indikator 2 adalah 85,42. Hal tersebut disebabkan dalam pembelajaran menulis teks cerita moral/fabel menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share*, siswa diberikan contoh yang dapat dijadikan sebagai pedoman dalam menulis teks cerita moral/fabel. Siswa juga diinstruksikan serta diberikan kesempatan berdiskusi dengan pasangannya untuk mengetahui apa saja unsur kebahasaan teks cerita moral/fabel. Dari analisis teks cerita moral/fabel siswa setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share*, diketahui bahwa 13 orang siswa mampu menuliskan unsur kebahasaan teks cerita moral/fabel dengan lengkap sesuai dengan tuntutan Kurikulum 2013.

Ketiga, penokohan dalam teks cerita moral/fabel. Rata-rata hitung keterampilan menulis teks cerita moral/fabel siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Solok Selatan setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* adalah 75,52. Jika dilihat dari teks cerita moral/fabel yang ditulis siswa setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* terlihat bahwa dalam teks tersebut siswa sudah mulai terampil dalam menggambarkan tokoh-tokoh yang terlibat dalam teks cerita moral/fabel beserta karakter

masing-masing tokoh tersebut. Hal tersebut sesuai dengan teori Jones (dalam Nurgiyantoro (2010:165) mengatakan penokohan adalah pelukisan gambaran yang jelas tentang seseorang yang ditampilkan dalam sebuah cerita.

Keempat, menggunakan ejaan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Rata-rata hitung keterampilan menulis teks cerita moral/fabel siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Solok Selatan sesudah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* adalah 77,08. Jika dilihat dari teks cerita moral/fabel yang ditulis siswa sesudah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share*, terlihat bahwa dalam teks tersebut siswa sudah cukup terampil dalam menggunakan ejaan yang baik dan benar.

3. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* terhadap Keterampilan Menulis Teks Cerita Moral/Fabel Siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Solok Selatan

Ditinjau dari hasil tes keterampilan menulis teks cerita moral/fabel siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Solok Selatan sesudah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* lebih tinggi dibandingkan dengan tulisan siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Solok Selatan sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share*. Hal tersebut terbukti dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa keterampilan menulis teks cerita moral/fabel siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Solok Selatan sesudah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* berada pada kualifikasi *Baik* (B) dengan nilai rata-rata 81,25. Keterampilan menulis teks cerita moral/fabel siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Solok Selatan sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* berada pada kualifikasi Lebih dari Cukup (C) dengan nilai rata-rata 74,74. Demikian juga dengan uji hipotesis yang dilakukan, $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,95 > 1,70$) pada taraf signifikan 95%.

Selanjutnya, berdasarkan hasil analisis diperoleh gambaran tentang keterampilan menulis teks cerita moral/fabel siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Solok Selatan sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* berupa temuan positif dan temuan negatif. Temuan positif tersebut. *Pertama*, siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Solok Selatan belum terampil menulis teks cerita moral/fabel sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* yang dilihat dari indikator menulis struktur teks (orientasi, komplikasi, resolusi, dan koda) dengan tepat, unsur kebahasaan teks (kata sifat, kata kerja, kata sandang *si* dan *sang*, keterangan tempat dan waktu, dan kata hubung), penokohan, dan menggunakan EBI yang baik dan benar.

Kedua, siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Solok Selatan sudah terampil menulis teks cerita moral/fabel sesudah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* yang dilihat dari indikator menulis struktur teks struktur teks (orientasi, komplikasi, resolusi, dan koda) dengan tepat, unsur kebahasaan teks (kata sifat, kata kerja, kata sandang *si* dan *sang*, keterangan tempat dan waktu, dan kata hubung), penokohan, dan menggunakan EBI yang baik dan benar. Adanya perubahan ini dibuktikan dengan nilai rata-rata keterampilan menulis teks cerita moral/fabel siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Solok Selatan sesudah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* lebih tinggi daripada sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share*. Dengan demikian, dapat disimpulkan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* sangat berpengaruh terhadap keterampilan menulis teks cerita moral/fabel siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Solok Selatan.

Kemudian temuan negatif dalam penelitian ini adalah keterampilan menulis teks cerita moral/fabel siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Solok Selatan sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* masih berada pada kualifikasi Lebih dari Cukup (LdC) dengan nilai rata-rata 74,74. Rendahnya nilai yang diperoleh siswa ini diakibatkan karena siswa belum terbiasa menulis struktur teks struktur teks, unsur kebahasaan, penokohan, dan menggunakan EBI yang baik dan benar, tanpa adanya bantuan model pembelajaran lain yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share*. Model pembelajaran ini menerapkan

pembelajaran yang menuntut siswa berpikir dan berperan aktif serta mampu mengemukakan pendapat atau ide yang dimilikinya.

D. Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, dapat disimpulkan tiga hal berikut. *Pertama*, keterampilan menulis teks cerita moral/fabel siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Solok Selatan sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* berada pada *lebih dari cukup* (LdC) dengan rata-rata 74,74.

Kedua, keterampilan menulis teks cerita moral/fabel siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Solok Selatan sesudah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* berada pada kualifikasi *baik* (B) dengan rata-rata 81,25.

Ketiga, keterampilan menulis teks cerita moral/fabel siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Solok Selatan sesudah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* lebih baik daripada sebelum menggunakan model PBL. Berdasarkan hasil uji-t, disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dalam penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* terhadap keterampilan menulis teks cerita moral/fabel siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Solok Selatan karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ (2,95 > 1,70).

Berdasarkan simpulan diatas, dikemukakan tiga saran sebagai berikut. *Pertama*, disarankan kepada guru mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VIII SMP Negeri 4 Solok Selatan untuk lebih memvariasikan model dan media pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran keterampilan menulis teks cerita moral/fabel. Hal ini disebabkan model pembelajaran sangat berperan penting untuk mewujudkan tujuan pembelajaran. *Kedua*, disarankan kepada siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Solok Selatan untuk lebih banyak berlatih menulis baik di sekolah maupun di luar sekolah, agar keterampilan dalam menulis terutama menulis teks cerita moral/fabel dapat dikuasai dengan baik. *Ketiga*, bagi peneliti lain, sebagai masukan dari perbandingan dalam melakukan penelitian yang berkaitan dengan masalah ini. Dengan adanya pembandingan dari si peneliti lain, akan menjadi acuan dalam melakukan penelitian yang menggunakan model pembelajaran yang berbeda.

Catatan: Artikel ini disusun berdasarkan skripsi Rosi Nur Akbar Utami dengan Pembimbing I Dra. Ermawati Arief, M.Pd. dan Pembimbing II Ena Noveria, M.Pd.

Daftar rujukan

- Istarani. 2012. *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada.
- Kemendikbud. 2014. *Buku Siswa Bahasa dan Sastra Indonesia Wahana Pengetahuan untuk SMP/MTS kelas VIII*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2010. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta:Gadjah Mada University Press.
- Priyatni, Endah Tri. 2014. *Desain Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sanjaya, WIna. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryabrata, Sumedi. 2013. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Trianto. 2009: *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana.